

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal (capital market) merupakan tempat diperjual belikannya berbagai instrument keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrument derivative, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan berbagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhrudin, 2012:1)

Indikator kinerja pasar modal adalah indeks harga saham, yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar sedang aktif atau lesu. (Tjiptono Darmadji, 2011).

Indeks harga saham gabungan merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung sehingga menghasikan trend (naik atau turun), dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI.

Indeks Harga Saham Gabungan adalah nilai gabungan saham – saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pergerakannya mengidentifikasi kondisi yang terjadi di pasar modal. Indeks Harga Saham

Gabungan (IHSG) mencerminkan kinerja pasar modal apakah sedang mengalami kenaikan (*bullish*) atau sedang mengalami penurunan (*bearish*), terlihat dari naik turunnya harga – harga saham yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan/ emiten) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Mengingat pentingnya peran pasar modal maka IHSG sebagai indikator pasar modal diharapkan selalu mengalami kenaikan. Tapi tidak selamanya kondisi tersebut dapat terjadi berikut data IHSG yang sedang mengalami penurunan di tahun 2018.

Tabel 1.1
Fenomena Data IHSG periode Januari 2014 - September 2018

Periode	IHSG
Januari 2018	6605.631
Februari 2018	6597.218
Maret 2018	6188.99
April 2018	5994.595
Mei 2018	5983.587
Juni 2018	5799.237

Kondisi IHSG di BEI

Sumber: Yahoo Finance dan BEI

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa indeks harga saham gabungan (ISHG) tidak selalu mengalami peningkatan seperti yang di harapkan. Fenomena yang terjadi pada bulan Januari 2018 – Juni 2018 Indeks Harga Saham Gabungan, mengalami penurunan. Pada bulan Januari Indeks Harga Saham Gabungan

sebesar Rp6605.361, hingga pada bulan Juni Indeks Harga Saham Gabungan Rp5799.237.

Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG), dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor yang berasal dari dalam negeri (internal) maupun faktor yang berasal dari luar negeri (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam negeri (internal) diantaranya adalah inflasi, nilai tukar, dan suku bunga SBI. Sedangkan faktor yang berasal dari luar negeri (eksternal) yaitu harga minyak dunia, harga emas dan bursa saham negara lain. Dalam penelitian ini akan membahas faktor internal yaitu inflasi, nilai tukar, suku bunga SBI.

Pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan salah satunya dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan, sehingga perusahaan harus menaikkan harga jual produk, apabila harga jual produk naik maka konsumsi atau permintaan masyarakat akan berkurang sehingga mengakibatkan berkurangnya pendapatan perusahaan yang mengakibatkan laba perusahaan menjadi turun sehingga menjadikan nilai perusahaan yang turun akan berdampak pada harga sahamnya yang akan turun pula. Jadi secara teoritis jika inflasi naik maka akan menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHS) turun. Tetapi pada kenyataannya, hubungan antara inflasi dengan Indeks Harga Saham Gabungan tidak selalu seperti yang di jelaskan secara teoritis.

Selain itu, IHS dapat dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah, secara teoritis, jika nilai tukar rupiah melemah atau meningkatnya kurs mata uang asing, akan menyebabkan menurunnya IHS, dikarenakan investor akan lebih memilih

berinvestasi pada valuta asing dibandingkan di pasar modal. Tapi pada kenyataan, hubungan antara nilai tukar rupiah dengan IHSG tidak selalu sesuai dengan teoritis.

IHSG juga dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, yang apabila tingkat suku bunga dibank lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengembalian investasi pada saham dipasar modal maka para investor akan lebih memilih untuk menyimpan uangnya dibank dibandingkan berinvestasi dipasar modal. Jadi secara teoritis apabila tingkat suku bunga naik maka akan berdampak menurunnya IHSG. Tetapi pada kenyataannya, hubungan antara tingkat suku bunga terhadap IHSG tidak selalu seperti yang dijelaskan secara teoritis.

Tabel 1.2
Fenomena Hubungan Antara Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga SBI Terhadap IHSG

Periode	Inflasi	Nilai Tukar	Suku Bunga SBI	IHSG
Juni 2018	3.12 %	14536.14	5.84179	5799.237
Juli 2018	3.28 %	14914.5	6.0458	593.443

Sumber: Bank Indonesia (BI) dan Yahoo Finance

Berdasarkan tabel 1.2 dapat di lihat bahwa pada bulan Juni 2018 - Juli 2018 inflasi mengalami kenaikan, tetapi IHSG justru mengalami kenaikan pula. Inflasi dibulan Juli mengalami kenaikan sebesar 0,16%. Sementara itu IHSG mengalami kenaikan sebesar Rp137.206. Hal ini tidak konsisten dengan teori yang menjelaskan bahwa inflasi mengalami kenaikan maka IHSG mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel diatas nilai tukar rupiah terhadap USD melemah sebesar Rp378,36 dari bulan Juni, sementara IHSG justru mengalami kenaikan pada bulan Juni sebesar Rp137.206. Hal ini tidak konsisten dengan teori yang menjelaskan bahwa jika nilai tukar rupiah melemah atau meningkatnya kurs mata uang asing akan menyebabkan menurunnya IHSG.

Berdasarkan tabel diatas suku bunga SBI mengalami kenaikan sebesar 0,20%, sementara IHSG justru mengalami kenaikan pula sebesar Rp137.206. Hal ini tidak konsisten dengan teori yang menjelaskan bahwa jika suku bunga naik maka IHSG menurun.

Penelitian sebelumnya yang terkait Indek Harga Saham Gabungan (ISHG) telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil penelitian yang berbeda – beda. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi IHSG.

Tabel 1.3
Research Gap

Variabel	Peneliti	Tahun	
Inflasi	Azka Ananda Putri	2016	Inflasi berpengaruh terhadap IHSG
	Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati	2013	Inflasi berpengaruh terhadap IHSG
	Ria Astuti, Aprianti E.P dan Hari Susan	2013	Inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG
Nilai Tukar	Hismendi, Abubakar Hamzah, dan Said Musnadi	2013	Nilai tukar berpengaruh terhadap IHSG
	Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati	2013	Nilai tukar berpengaruh terhadap IHSG
	Ronald Pratam Poetra, dan Hendry Cahyono	2015	Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap IHSG
Suku Bunga SBI	Ria Astuti, Aprianti E.P dan Hari Susan	2013	Suku bunga SBI berpengaruh terhadap IHSG

	Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati	2013	Suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap IHSG
--	---	------	--

Sumber: Diolah Penulis

Dari table diatas menunjukkan bahwa dari penelitian Azka Ananda Putri (2016) dan Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati (2013), inflasi berpengaruh terhadap IHSG, menurut Ria Astuti, Aprianti, E.P dan Hari Susan inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Dari penelitian Hesmidi, Abubakar Hamzah, dan Said Musnadi (2013) nilai tukar berpengaruh terhadap IHSG, dan juga penelitian Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati (2013) nilai tukar berpengaruh terhadap IHSG, sedangkan penelitian Ronald Pratam Poetra, dan Hendry Cahyono nilai tukar tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Dan juga penelitian Ria Astuti, Aprianti E.P dan Hari Susan (2013) suku bunga SBI berpengaruh terhadap IHSG, menurut Anak Agung Gde Aditya Krisna dan Ni Gusti Putu Wirawati (2013) suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Berkaitan dengan penjelasan dari latar belakang dan masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI Periode Januari 2014 – September 2018”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah inflasi, nilai tukar, dan suku bunga SBI berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di BEI periode Januari 2014 - September 2018?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di BEI periode Januari 2014 – September 2018?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di BEI periode Januari 2014 – September 2018?
4. Apakah suku bunga SBI berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di BEI periode Januari 2014 – September 2018?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, dan suku bunga SBI terhadap indeks harga saham gabungan di BEI periode Januari 2014 – September 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di BEI periode Januari 2014 – September 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan di BEI periode Januari 2014 – September 2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga SBI terhadap indeks harga saham gabungan di BEI periode Januari 2014 – September 2018.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

